

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas pekerja panen perkebunan tidak memiliki pendidikan formal, sehingga sulit untuk menerapkan budaya keselamatan di antara mereka. Di perkebunan, pekerja panen selalu menggunakan alat tajam, yang dapat menyebabkan kecelakaan kecil hingga besar. Mengingat sebelumnya penting untuk fokus pada semua bagian sehingga masalah keamanan di tempat kerja dapat diteruskan. penerapan tindakan keselamatan di semua tempat kerja sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970, serta UU Pemberi kerja wajib melindungi pekerja dari potensi bahaya berdasarkan Pasal 13 UU Ketenagakerjaan Tahun 2003. Semuanya bertujuan untuk menciptakan keselamatan, kesehatan, dan kondisi kerja bebas penyakit dan kecelakaan kerja.

Pokok pikiran dan hal yang perlu dipikirkan dalam UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyatakan bahwa setiap pekerja berhak mendapat perlindungan untuk bekerja dengan selamat. Upaya pencegahan penyakit dan kecelakaan kerja merupakan bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, 2018).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), penyakit dan kecelakaan akibat kerja mengakibatkan kematian 2,78 juta pekerja setiap tahunnya. (2018) Organisasi Perburuhan Internasional Dengan demikian,

pelaksanaan K3 merupakan perspektif penting yang harus ada dalam suatu organisasi untuk mengurangi kecelakaan kerja dan, yang mengejutkan, nol kecelakaan. Dilihat dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada tenaga ahli divisi II perkebunan kelapa sawit di PT. Guthrie Pecconina Indonesia Kota Palembang. Di seluruh dunia, ILO memperkirakan bahwa kematian terkait pekerjaan mencapai sekitar 2 juta kematian setiap tahunnya. dengan informasi sekitar 354.000 3 kecelakaan fatal, lebih dari 270 juta kecelakaan kerja, dan sekitar 160 juta penyakit tertular terkait pekerjaan. Selain itu, dalam lima tahun terakhir, Indonesia memiliki tingkat kecelakaan kerja yang tinggi.

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 157.313 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018, dan 130.293 kasus terjadi antara Januari hingga September 2019. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020, meningkat dari Januari hingga Oktober. . BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Berdasarkan kajian awal yang dilakukan para pakar di perusahaan tersebut, frekuensi kecelakaan kerja di PT. Hampir setiap bulan Guthrie Pecconina Indonesia Kota Palembang hadir. Berdasarkan data tahun 2021, terdapat 25 kecelakaan kerja yang menewaskan atau melukai pekerja dengan berbagai cara. Mengenai kecelakaan yang terjadi, terdapat luka tusuk, luka lecet, luka yang membengkak atau memar, nyeri di pinggang, duri di kaki, duri di lutut, lecet di tangan, dan luka robek di jari. Karena masih banyak pekerja yang tidak mempedulikan keselamatannya dalam bekerja, kecelakaan ini juga terkait dengan

penggunaan alat pelindung diri (APD) yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja di divisi II perkebunan kelapa sawit PT. Guthrie Pecconina Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang diajukan dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja perkebunan kelapa sawit divisi II di PT sebagaimana diuraikan di atas. Kota Palembang, Indonesia, Guthrie Pecconina.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dan kecelakaan kerja pada buruh bagian perkebunan kelapa sawit di PT. Kota Palembang, Indonesia, Guthrie Pecconina.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan apakah bekerja membutuhkan penggunaan APD secara lengkap atau tidak.
2. Untungnya, memahami hubungan antara memakai APD saat bekerja dan kecelakaan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini menambah pemahaman kita tentang pentingnya memakai alat pelindung diri (APD) saat terjadi kecelakaan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi organisasi adalah menambah informasi tambahan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) individu dalam mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Selain itu, diharapkan para pekerja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memakai alat pelindung diri (APD) saat bekerja.

2. Bagi Universitas

Manfaatnya bagi perguruan tinggi adalah menjadi referensi bacaan tambahan serta bahan kajian tambahan dalam kursus kesehatan dan keamanan terkait dunia.

3. Bagi Peneliti

Dengan mengetahui bagaimana APD digunakan di PT, peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan yang ada. Guthrie Pecconina Indonesia. Selain itu, berbagi informasi yang diperoleh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU tentang efektivitas APD dalam mengurangi kecelakaan kerja.

4. Bagi Pekerja

Pekerja mendapatkan wawasan tentang pentingnya memakai alat pelindung diri dalam mengurangi kecelakaan kerja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN